

Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tahsin Pada Anak-Anak Desa Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau

Andrian Rahmadani¹, Wawan Irwandi², Nur Aini Saputri³, Harbaina⁴, Kamini Saputri Wulva⁵, Adik
Silvia Megi⁶

¹STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

²STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

³STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

⁴STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

⁵STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

⁶STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

*Correspondence: E-mail: andrianrahmadani20033990@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Al-Qur`an, Tahsin

ABSTRAK

kegiatan belajar mengajar tentang memahami pada anak-anak desa serai wangi kecamatan talang muandau. Pada tingkat ini motivasi belajar Al-Quran pada anak sangat minim karena kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini ialah untuk meningkatkan motivasi dan memperbaiki bacaan agar anak fasih dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode mediasi. Adapun hasil dari kegiatan ini antara lain: pertama, mereka termotivasi belajar Al-Qur'an lebih baik lagi. Kedua, dengan metode Tahsin anak-anak dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. Ketiga, terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode Tahsin.

ARTICLE INFO

Keywords:

Al-Qur`an, Tahsin

ABSTRACT

teaching and learning activities about understanding for the children of Serai Wangi village, Talang Muandau subdistrict. At this level, children's motivation to learn the Koran is very minimal due to their lack of ability to read the Koran. The aim of this teaching and learning activity is to increase motivation and improve reading so that children are fluent in reading the Al-Qur'an. This research was conducted using the mediation method. The results of this activity include: first, they are motivated to learn the Al-Qur'an better. Second, with the Tahsin method children can easily improve or improve their reading. Third, there are significant changes after using the Tahsin method.

1. Pendahuluan

Al-Qur'an, secara etimologi berasal dari kata "Qara'a-Yaqra'u-Qur'an" yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allâh SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allâh SWT, melalui perantaraan Malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah. Salah satu alasan yang menjadikannya Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam ialah karena keotentikannya yang langsung dijaga oleh Allâh SWT.

Berkaitan dengan paparan di atas, Al-Quran sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat Islam, dalam pengalamannya Al-Quran itu sendiri harus dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalannya. Hal ini menunjukkan bahkan selain keotentikannya Al-Quran juga dijaga sedemikian rupa dalam pelafalannya. Oleh sebab itu pelafalan Al-Quran secara Tahsin menjadi hal yang semestinya dilaksanakan.

Kata tahsin berasal dari kata “Hasana-Yahsunu-Husnan” yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik. Jadi tahsin ialah menjadikan bacaan Al- Qur’an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam lantunan bacaanya (Bustomi & Laeli, 2021). Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) adalah suatu bentuk pendidikan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan pengalaman belajar untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang ada untuk dihadapi.

Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kuliah kerja nyata (KKN). KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa jenjang Strata 1 (S1). Program KKN yang diselenggarakan oleh kampus STAI Hubbulwathan Duri dilaksanakan pada semester VI bagi mahasiswa jenjang S1 selama 55 hari. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa berkontribusi dan bersosialisasi dengan Masyarakat.

Dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka salah satu kegiatan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah kegiatan dalam bidang keagamaan. Mahasiswa KKN diharapkan mampu menyusun program-program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang beragam dan salah satu juga menyentuh pada aspek pendidikan. Salah satu lokasi yang dipilih oleh Stai Hubbulwathan Duri sebagai tempat KKN adalah Desa Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau. Desa serai wangi berasal dari Desa Persiapan Pemukiman Transmigrasi UPT I HTI Serai Wangi, yang terletak di Tengah-tengah Desa Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau sekarang, dulunya Kecamatan Mandau, dengan Luas wilayah dalam Program Transmigrasi 625 Ha.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, bahwasanya di Desa Serai Wangi masih banyak anak-anak yang belum mengetahui surah-surah pendek yang ada didalam Al-Qur’an. tujuan penelitian ini yaitu agar anak-anak mengetahui dan menambah hafalan- hafalan surah pendek yang ada di dalam Al-qur’an. Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan Judul “Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Tahsin pada Anak-anak Desa Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau”. Dilakukannya program ini dikarenakan anak-anak yang berada di desa serai wangi banyak yang masih belum memahami dan mengerti Bagaimana cara membaca serta ayat-ayat pendek apa saja yang terdapat didalam al-quran yang disebabkan kurangnya perhatian serta kepedulian dari orang tua, dikarenakan banyaknya orang tua di desa serai wangi merupakan para pekerja buruh tani di sebuah pt yang membuat anak-anak sulit untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Tujuan kami melakukan program ini supaya anak-anak bisa mengetahui surah yang ada didalam al-quran serta membuat anak-anak menambah hafalan surah pendek mereka.

2. Metode

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Serai Wangi diikuti Oleh Seluruh Mahasiswa KKN yang berjumlah 6 Orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini 03 Juli-26

Agustus 2023. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode Mediasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan penulis.

3. Diskusi dan Hasil

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam suatu kehidupan. Islam memperhatikan pendidikan terhadap anak, karena Islam memandang setiap anak mempunyai potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dengan pendidikan. Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum. Maka dari itu pemerintah juga memberikam kontribusi yang besar terhadap pendidikan agama. Salah satu kebijakan dari pemerintah yaitu dibuat dan dikembangkan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak yang berada di tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah dasar.(Risa, 2021). Implementasi sebuah metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara itu dari beberapa pengembangan metode pembelajaran di indonesia saat ini begitu pesat, hal ini menunjukkan akan kesadaran dan semangat masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci Al-Qur'an semakin baik dan selalu senantiasa mengupayakan agar terus dikembangkan.. Maka untuk dapat aktif ambil bagian tersebut, dibutuhkan strategi atau metode- metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.(Husin & Arsyad, 2022)

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.(Risa, 2021). Pemaparan dari beberapa materi mengenai seberapa pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an itu dijelaskan dengan memberikan beberapa ilustrasi dan pembawaan yang akan membuat anak-anak terkesan menjadi termotivasi dan tersadar akan pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran membuat peserta didik menjadi malas dan tidak percaya diri dalam belajar Al-Quran. Ditambah lagi kurangnya tenaga pengajar dan minim nya pendidik dalam penguasaan metode pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang termotivasi. Dengan adanya metode tahsin, peserta didik dapat dengan mudahnya memperbaiki setiap bacaan dan sedikit memahami teori kaidah dalam membaca Al-Quran. Adapun sosialisasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:(Atifah & Pitriana, 2021)

Pertama, memberikan motivasi kepada anak-anak desa serai wangi mengenai pentingnya membaca dan belajar al-quran yang merupakan salah satu kewajiban setiap umat muslim. Sebagaimana sabda rosullulah SAW:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)

Kedua, menjelaskan kepada anak-anak desa serai wangi wajibnya membaca al-quran dengan menggunakan hukum tajwid salah satunya menggunakan metode Tahsin. Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran surat al-muzammil ayat 4.

"Dan tartilkanlah Al-Quran dengan setartil-tartilnya."

وَرَتِّبْ لِقُرْآنِهِ تَرْتِيبًا

عَلَّ ي ِه َو

ز ُو ِد

أ ُو

Ali bin Abi Thalib menjelaskan makna tartil dalam ayat, “Mentajwidkan hurufhurufnya dengan mengetahui tempat berhentinya”(Atifah & Pitriana, 2021)

Ketiga, menyampaikan kepada anak-anak desa serai wangi mengenai teori hukum tajwid agar anak- anak tersebut tidak hanya bisa membaca al-quran dengan baik dan benar namun peserta didik juga menguasai teorinya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran surah al-qomar ayat 17:

ي س ر ُر َن ا َذ َه َل ف ِم َن م َد ِك ر َر

د لُق ر ا َن ل ِل ل ِل ِ ك ر َو ل َق ا َو

“Dan sungguh telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Keempat, mempraktekan, mencontohkan atau membenarkan bagaimana cara membaca al-quran yang baik dan benar sesuai dengan standar yang telah diajarkan. Setelah mensosialisasikan beberapa hal diatas kepada anak-anak desa serai wangi, mereka terlihat lebih antusias dan semangat belajar untuk mempelajari dan memperbaiki bacaan al-quran mereka. Terlebih lagi di zaman sekarang banyak sekali pengaruh yang membuat kurangnya semangat merak untuk belajar al-quran karena factor teknologi salah satunya adalah gadget. Berdasarkan hasil kemampuan membaca al-quran yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar Tahsin di posko kukerta desa serai wangi, diperoleh bahwa anak-anak desa serai wangi masih kurang lancar dalam membaca al-quran serta belum mempraktikkan ilmu tajwidnya kedalam bacaan al- quran. Anak-anak tersebut dinyatakan hanya bis abaca saja belum bisa menerapkan kaidah tajwijnya sehingga saat saat pelafalan makrajh dan mad belum sesuai dengan standar bacaan. Contohnya, Ketika membaca surah an-nas anak-anak tersebut banyak yang kurang lancar masih ada yang melafalkan hurul alif dan `ain, ha dan kha masih bertukar Ketika mengeluarkan bunyi hurufnya. Sedangkan huruf alif dan `ain dalam penempatan makraj nya berbeda begitu pula dengan ha dan kha.

Sebagaimana menurut Aquami kemampuan membaca Al-Quran merupakan keterampilan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf yang diucapkan asesuai dengan makharijul huruf. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Quran dikategorikan tinggi, sedang, rendah. (Aquami, 2017). Oleh karena itu, dalam mengucapkan hurufhuruf kita harus mengetahui letak keluarnya bunyi huruf karena terdapat perbedaan bunyi yang keluar sehingga mengubah arti dan makna ayat Al-Quran yang ketika di ucapkan tidak sesuai dengan letak keluarnya bunyi Al-Quran. Untuk kemampuan membaca Al-Quran peserta didik sebenarnya sudah bisa namun belum fasih. Ada sebagian peserta didik yang sudah menerapkan ilmu tajwidnya dan ada juga yang belum.

Gambar





4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode Tahsin dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada anak-anak desa serai wangi kecamatan talang muandau maka dapat disimpulkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tahsin. Pemilihan metode Tahsin digunakan karena metode ini dilihat lebih praktis untuk mempelajari Al-Qur'an. Adapun hasil dari kegiatan ini antara lain: pertama, mereka termotivasi belajar Al-Qur'an lebih baik lagi. Kedua, dengan metode Tahsin anak-anak dapat dengan mudah memperbaiki atau memperbagus bacaan. Ketiga, terdapat perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode Tahsin.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dr. Mohd.Rafi Riyawi, M.Pd.I Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Hubulwathan Duri, dan Ibu Efni Ramli, S.Ag, M.Pd Selaku ketua UP2M Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri sehingga dapat menyelesaikan kuliah kerja nyata dengan baik dan semestinya.

6. Catatan Penulis

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. Daftar Pustaka

- Atifah, L., & Pitriana, P. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran dengan Metode Tahsin di Kampung Sindang Sari. *Proceedings UIN Sunan Gunung.* <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1233>
- Aquami, A. (2017). Korelasi antara kemampuan membaca al-Quran dengan keterampilan menulis huruf arab pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di madrasah ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI.*
- Bustomi, A., & Laeli, S. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* <https://ojs.unida.ac.id/educivilia/article/view/4346>
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an.* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-muhith/article/view/939>
- Risa, A. (2021). Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati.* <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/906>